

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem Informasi Inaportnet merupakan layanan yang dipergunakan untuk membantu proses permohonan pelayanan kapal sampai dikeluarkannya izin pengoperasian kapal, mulai dari kapal masuk, kapal tambat, kapal tunda hingga kapal keluar termasuk pembayaran pendapatan negara bukan pajak. Sistem ini memfasilitasi pertukaran data dan informasi layanan kepelabuhanan secara cepat, aman, netral dan mudah yang terintegrasi dengan instansi pemerintah terkait, badan usaha pelabuhan dan pelaku industri logistik untuk meningkatkan daya saing komunitas logistik Indonesia. Portal resmi sistem *Indonesia Port Network* kementerian perhubungan adalah <http://inaportnet.dephub.go.id>.

Untuk mengajukan layanan kedatangan kapal dan operasi bongkar muat, dalam waktu paling lambat 1x24 jam Agen Pelayaran terlebih dahulu harus mengajukan penunjukan keagenan untuk diverifikasi oleh KSOP Dumai sehingga status layanan keagenan tadi berubah status buat warta kapal, di lanjutkan AP melengkapi data pada warta kapal tersebut untuk selanjutnya warta dikirimkan ke KSOP Dumai dalam bentuk Pemberitahuan Kedatangan Kapal dan ke Syahbandar dalam bentuk Surat Persetujuan Kapal Masuk. Perlu diingat, apabila waktu pelayaran kurang dari 1x24 jam, PKK dan SPM diajukan pada saat kapal akan meninggalkan pelabuhan asal menuju pelabuhan tujuan.

Dalam proses verifikasi oleh masing – masing instansi batas waktu untuk memberikan respon ke Inaportnet adalah 5 (lima) jam sejak layanan diterima. Pada kenyataannya respon yang diberikan oleh masing – masing instansi bahkan kurang dari yang telah ditetapkan baik untuk jenis pelayaran dalam negeri maupun pelayaran luar negeri, ini merupakan nilai tambah dari pelayanan prima yang diberikan terhadap layanan Inaportnet di kenal dengan *First Come First Service*.

Setelah PKK dan SPM disetujui, Perusahaan Bongkar Muat baru bisa mengajukan rencana kegiatan bongkar muat dari data PKK yang telah diverifikasi oleh KSOP Dumai untuk selanjutnya diverifikasi rencana kegiatan bongkar muat sebagai data yang digunakan untuk melakukan pengawasan kegiatan bongkar muat dan penarikan PNBK pengawasan bongkar muat 1% sesuai dengan jenis barang yang telah ditentukan.

Selanjutnya Badan Usaha Pelabuhan mengirimkan data Rencana Penambatan Kapal dan Rencana Operasi ke KSOP Dumai dari Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang yang diajukan AP yang sebagian datanya dari PKK yang telah di verifikasi. Data yang masuk ke KSOP Dumai dalam bentuk layanan PPK untuk penyandaran kapal. Dan penerbitan SPK Pandu dari BUP apabila PPK telah di tetapkan oleh KSOP Dumai. dan Surat Persetujuan Olah Gerak dapat diterbitkan paling lambat 1 (satu) jam sejak Surat Perintah Kerja Pandu diterbitkan.

Hampir semua perusahaan saat ini menggunakan dan bahkan memiliki websites atau situs yang beberapa tahun lalu masih sulit dan dianggap sebagai sesuatu yang tidak mungkin dilaksanakan. Namun seiring berjalannya waktu, semua perusahaan menggunakan websites untuk menyampaikan informasi, melakukan negosiasi, hingga pembayaran pun menggunakan jasa internet dan websites.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 192 Tahun 2015 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan Inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang di pelabuhan, maka pelayanan kapal dari kedatangan hingga keberangkatannya di proses pada Sistem *Online* Inaportnet.

Secara garis besar tujuan dibentuknya Sistem *Online* Inaportnet sendiri ialah untuk mendorong percepatan proses *port clearance*, dengan demikian memungkinkan pengiriman dokumen melalui satu portal yang dapat diakses dari lokasi agen yang terkoneksi Sistem *Online* Inaportnet. Selain itu, tujuan daripada Sistem *Online* Inaportnet meminimalisir waktu serta biaya sehingga kegiatan pengurusan serta perijinan dapat dilakukan tanpa harus berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain, dengan kata lain tujuan Sistem *Online* Inaportnet adalah agar kegiatan operasional berlangsung secara transparan.

Sistem *Online* Inaportnet memiliki manfaat melayani kegiatan kapal menjadi lebih cepat karena segala pengurusan serta perijinan dilakukan secara online dan hal

tersebut dapat diakses dan dikerjakan dimanapun selama terhubung dengan Sistem *Online* Inaportnet, sehingga biaya pengurusan serta perijinan dapat ditekan karena hanya diperlukan seorang yang memahami dan ahli mengoperasikan Sistem *Online* Inaportnet, hingga meningkatkan daya saing di pelabuhan sehingga perusahaan pelayaran yang belum menggunakan Sistem *Online* Inaportnet akan terpacu untuk menggunakan Sistem *Online* Inaportnet untuk kelancaran kegiatan operasional dan kemajuan perusahaan tersebut.

Dalam mengerjakan sistem online Inaportnet yang dilakukan oleh karyawan ialah memerlukan koordinasi antara shif 1 dan shif 2 agar pengerjaan warta kedatangan kapal di PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Dumai berlangsung dengan baik.

Fakta kinerja karyawan yang saya temukan di perusahaan PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Dumai ialah : Kurang mampunya karyawan dalam mengerjakan warta kedatangan kapal,yang mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengerjaan warta kedatangan kapal.

Melihat adanya peluang tersebut, maka penulis mengambil masalah tersebut sebagai judul skripsi saya,

**“ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM ONLINE INAPORTNET OLEH
AGEN UNTUK MENINGKATKAN PROSES Pengerjaan WARTA
KEDATANGAN KAPAL ASING DI PT PERTAMINA TRANS
KONTINENTAL CABANG DUMAI”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Penulis menemukan beberapa masalah yang timbul saat melaksanakan praktek darat serta masalah yang berkaitan dengan Sistem *Online* Inaportnet, antara lain :

1. Adanya hambatan mekanisme kerja warta kedatangan kapal.
2. Kurangnya pemahaman pihak sdm terhadap pelaksanaan sistem online inaportnet
3. Lambatnya pengiriman dokumen oleh pihak kapal
4. Dokumen yang diberikan tidak laik laut.
5. Belum optimalnya penggunaan sistem online Inaportnet oleh PT Pertamina Trans Kontinental Cabang Dumai.
6. Kurangnya fasilitas pendukung penggunaan sistem online inaportnet

C. BATASAN MASALAH

Dalam penyusunan skripsi ini begitu banyak masalah yang berkaitan dengan sistem INAPORTNET yang digunakan agen, maka penulis akan membatasi masalah mengenai sistem *online* Inaportnet dan proses pengerjaan warta kedatangan kapal di PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Dumai.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana mekanisme kerja warta kedatangan kapal yang dilakukan melalui sistem *online* Inaportnet di Pelabuhan Dumai?
2. Mengapa sistem *online* Inaportnet belum dilaksanakan secara optimal oleh PT Pertamina Trans Kontinental Cabang Dumai?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui mekanisme pengerjaan warta kedatangan kapal asing dalam sistem *online* Inaportnet.
2. Untuk mengetahui belum dilaksanakannya secara optimal penggunaan sistem *online* Inaportnet di PT Pertamina Trans Kontinental Cabang Dumai.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pada bidang penerapan sistem *online* Inaportnet, dan memberi pengembangan terhadap perusahaan PT Pertamina Trans Kontinental terutama mengenai optimalisasi penerapan sistem aplikasi Inaportnet guna efisiensi pelayanan kapal di PT Pertamina Trans Kontinental.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di diharapkan untuk memberi masukan terhadap perusahaan PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Dumai untuk mengoptimalkan penggunaan Sistem *Online* Inaportnet dengan didukung oleh SDM yang ada.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman isi materi yang akan dibahas, penulis mencoba membuat sistematika penulisan yang akan disajikan yaitu dalam bab yang satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan atau saling berhubungan. Sesuai dengan isi materi pokok pembahasan yang akan dibahas, adapun tindakan dari bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka mengenai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kepustakaan, pengertian dari hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan serta kerangka pemikiran yang menjelaskan secara teoritis mengenai keterkaitan antara variabel yang diteliti dan hipotesis dalam mengemukakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara yang diperoleh penulis mengenai pokok permasalahan yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Mengenai metode penelitian penulis menguraikan cara pengumpulan data dari objek yang diteliti, meliputi : waktu dan tempat penelitian, berapa lama penelitian dilakukan, metode pendekatan dan teknik pengumpulan data yang mengungkapkan cara apa saja yang dilakukan untuk mengumpulkan data, subjek penelitian yang merupakan informasi tentang subjek yang menjadi fokus penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis memaparkan deskripsi data yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dipilih oleh penulis, analisis data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas lebih lanjut sehingga dapat ditemukan penyebab timbulnya permasalahan. Selain itu penulis juga mengemukakan alternatif pemecahan masalah serta melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah tersebut sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini penulis memaparkan kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat berdasarkan hasil analisis data sehubungan dengan masalah penelitian. Dan juga berisi saran yang merupakan pernyataan singkat berdasarkan hasil pembahasan sehubungan dengan masalah penelitian yang merupakan masukan untuk perbaikan yang akan dicapai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sistem Online INAPORTNET

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan Inaportnet untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan sebagaimana disebutkan pada Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 bahwa Inaportnet adalah sistem layanan tunggal secara elektronik berbasis internet/web untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan yang standard dalam melayani kapal dan barang secara fisik dari seluruh instansi dan pemangku kepentingan terkait di pelabuhan.

Sistem Online Inaportnet saat ini digunakan untuk mengakses informasi mengenai kegiatan kapal saat kedatangan hingga keberangkatan sebagaimana disebutkan dalam disebutkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 157 Tahun 2015 pada Bab II tentang Penyelenggaraan Inaportnet Pasal 2 Ayat 2 bahwa Inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang yang meliputi kapal masuk, kapal pindah, kapal keluar, perpanjangan tambat dan pembatalan pelayanan.

Menurut Abdy Kurniawan, dkk (2018) Inaportnet adalah portal elektronis yang terbuka dan netral guna memfasilitasi pertukaran data dan informasi layanan kepelabuhanan secara cepat, aman, netral dan mudah yang terintegrasi dengan instansi pemerintah terkait, badan usaha pelabuhan dan pelaku industri Pelayaran. Jika membahas tentang tata cara layanan pastinya kita membahas tentang aturan, peraturan yang menjelaskan tentang tata cara pelayanan Inaportnet tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103/3/II/DJPL-15 tentang Tata Cara Pelayanan Kapal dan Barang Menggunakan Inaportnet di Pelabuhan. dan didalam Undang Undang Pelayaran

BAB XV tentang Sistem Informasi Pelayaran Pasal : 269 ayat (1) Sistem informasi pelayaran mencakup pengumpulan, pengelolaan, penganalisaan, penyimpanan, penyajian, serta penyebaran data dan informasi pelayaran untuk:

- a. Mendukung operasional pelayaran
- b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat atau public
- c. Mendukung perumusan kebijakan di bidang pelayaran.

Penerapan Inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang pelabuhan tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 157 Tahun 2015 Tentang Penerapan Inaportnet Untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan, tertanggal 13 Oktober 2015. Penyelenggaraan Inaportnet dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut dan mulai berlaku pada 13 Januari 2016 atau tiga bulan sejak diundangkan. Inaportnet itu sendiri adalah untuk pelayanan kapal dan barang, yang meliputi kapal masuk, kapal pindah, kapal keluar, perpanjangan tambat dan pembatalan pelayanan. Penerapan Inaportnet pelayanan kapal dan barang di pelabuhan dilakukan sesuai tugas, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab dari setiap instansi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait di pelabuhan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sistem Inaportnet ini digunakan untuk meningkatkan kecepatan pelayanan kapal di pelabuhan dan menyederhanakan prosedur yang ada di pelabuhan sehingga kegiatan di pelabuhan dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta dapat menurunkan biaya logistic.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 192 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan Inaportnet untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan menjelaskan pada Pasal 5 Ayat 1 bahwa Sistem Online Inaportnet telah dilaksanakan pada 16 pelabuhan, antara lain :

- a. Pelabuhan Belawan
- b. Pelabuhan Tanjung Priok
- c. Pelabuhan Tanjung Perak
- d. Pelabuhan Makassar
- e. Pelabuhan Tanjung Emas
- f. Pelabuhan Bitung
- g. Pelabuhan Dumai

- h. Pelabuhan Banten
- i. Pelabuhan Batam
- j. Pelabuhan Panjang
- k. Pelabuhan Banjarmasin
- l. Pelabuhan Balikpapan
- m. Pelabuhan Ambon
- n. Pelabuhan Sorong
- o. Pelabuhan Manggar; dan
- p. Pelabuhan Tanjung Uban

Kapal-kapal yang hendak sandar dan berangkat dari Dumai sudah diproses pada Sistem Online Inaportnet, dan pelabuhan selain yang tertulis di Pasal 5 pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 192 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan Inaportnet untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan akan diatur dengan Peraturan Menteri. Dan berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor PM 157 Tahun 2015 pada Bab II tentang Penyelenggaraan Inaportnet Pasal 3 bahwa pelayanan kapal dan barang menggunakan Inaportnet secara *online* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, menggunakan alamat domain <http://inaportnet.dephub.go.id>.

Dengan adanya Sistem Online Inaportnet, diharapkan pihak perusahaan pelayaran dapat meningkatkan koordinasi dengan instansi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait di pelabuhan dari Sistem Online Inaportnet sebagaimana yang disebut pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor : HK. 103/3/11/DJPL-15 Bab III Pasal 3 Ayat 1 tentang Pengelola dan Pengguna Inaportnet bahwa Direktorat Jenderal Perhubungan Laut u.p Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Laut selaku koordinator pelaksanaan dan pengelolaan Inaportnet di Pelabuhan. Dan disebut pula pada Bab III Pasal 3 Ayat 2 tentang Pengelola dan Pengguna Inaportnet yang mana isi daripada ayat tersebut merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan Inaportnet untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan pada Bab II tentang penyelenggaraan Inaportnet Pasal 2 Ayat 4, yakni instansi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait di pelabuhan meliputi :

- 1) Kantor Otoritas Pelabuhan Utama;
- 2) Kantor Kesyahbandaran Utama;
- 3) Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan;
- 4) Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan;
- 5) Kantor Pabean;
- 6) Kantor Kesehatan Pelabuhan;
- 7) Kantor Karantina Pertanian;
- 8) Kantor Karantina Ikan dan Pengawasan Mutu Ikan;
- 9) Kantor Imigrasi;
- 10) Badan Usaha Pelabuhan;
- 11) Perusahaan Angkutan Laut Nasional di Pelabuhan;
- 12) Perusahaan Bongkar Muat di Pelabuhan;

Sistem Informasi Inaportnet merupakan layanan yang dipergunakan untuk membantu proses permohonan pelayanan kapal sampai dikeluarkannya izin pengoperasian kapal, mulai dari kapal masuk, kapal tambat, kapal tunda hingga kapal keluar termasuk pembayaran pendapatan negara bukan pajak. Sistem ini memfasilitasi pertukaran data dan informasi layanan kepelabuhanan secara cepat, aman, netral dan mudah yang terintegrasi dengan instansi pemerintah terkait, badan usaha pelabuhan dan pelaku industri logistik untuk meningkatkan daya saing komunitas logistik Indonesia. Portal resmi sistem *Indonesia Port Network* Kementerian Perhubungan adalah <http://inaportnet.dephub.go.id>.

Untuk mengajukan layanan kedatangan kapal dan operasi bongkar muat, dalam waktu paling lambat 1x24 jam Agen Pelayaran terlebih dahulu harus mengajukan penunjukan keagenan untuk di verifikasi oleh KSOP Dumai sehingga status layanan keagenan tadi berubah status buat warta kapal, di lanjutkan AP melengkapi data pada warta kapal tersebut untuk selanjutnya warta dikirimkan ke KSOP Dumai dalam bentuk Pemberitahuan Kedatangan Kapal dan ke Syahbandar dalam bentuk Surat Persetujuan Kapal Masuk. Perlu diingat, apabila waktu pelayaran kurang dari 1x24 jam, PKK dan SPM diajukan pada saat kapal akan meninggalkan pelabuhan asal menuju pelabuhan tujuan. Dalam proses verifikasi oleh masing – masing instansi batas waktu untuk memberikan respon ke Inaportnet adalah 5 (lima) jam sejak layanan diterima. Pada kenyataannya respon yang diberikan oleh masing – masing instansi bahkan

kurang dari yang telah ditetapkan baik untuk jenis pelayaran dalam negeri maupun pelayaran luar negeri, ini merupakan nilai tambah dari pelayanan prima yang diberikan. Ada layanan Inaportnet di kenal dengan *First Come First Service*.

Setelah PKK dan SPM disetujui, Perusahaan Bongkar Muat baru bisa mengajukan rencana kegiatan bongkar muat dari data PKK yang telah di verifikasi oleh KSOP Dumai untuk selanjutnya diverifikasi rencana kegiatan bongkar muat sebagai data yang digunakan untuk melakukan pengawasan kegiatan bongkar muat dan penarikan PNBP pengawasan bongkar muat 1% sesuai dengan jenis barang yang telah ditentukan.

Selanjutnya Badan Usaha Pelabuhan mengirimkan data Rencana Penambatan Kapal dan Rencana Operasi ke KSOP Dumai dari Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang yang diajukan AP yang sebagian datanya dari PKK yang telah di verifikasi. Data yang masuk ke KSOP Dumai dalam bentuk layanan PPK untuk penyandaran kapal. Dan penerbitan SPK Pandu dari BUP apabila PPK telah di tetapkan oleh KSOP Dumai. dan Surat Persetujuan Olah Gerak dapat diterbitkan paling lambat 1 (satu) jam sejak Surat Perintah Kerja Pandu diterbitkan. Hampir semua perusahaan saat ini menggunakan dan bahkan memiliki websites atau situs yang beberapa tahun lalu masih sulit dan dianggap sebagai sesuatu yang tidak mungkin dilaksanakan. Namun seiring berjalannya waktu, semua perusahaan menggunakan websites untuk menyampaikan informasi, melakukan negosiasi, hingga pembayaran pun menggunakan jasa internet dan websites.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 192 Tahun 2015 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan Inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang di pelabuhan, maka pelayanan kapal dari kedatangan hingga keberangkatannya di proses pada Sistem Online Inaportnet. Secara garis besar tujuan dibentuknya Sistem Online Inaportnet sendiri ialah untuk mendorong percepatan proses *port clearance*, dengan demikian memungkinkan pengiriman dokumen melalui satu portal yang dapat diakses dari lokasi agen yang terkoneksi Sistem *Online* Inaportnet. Selain itu, tujuan daripada Sistem *Online* Inaportnet meminimalisir waktu serta biaya sehingga kegiatan pengurusan serta perijinan

dapat dilakukan tanpa harus berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain, dengan kata lain tujuan Sistem *Online Inaportnet* adalah agar kegiatan operasional berlangsung secara transparan.

Sistem *Online Inaportnet* memiliki manfaat melayani kegiatan kapal menjadi lebih cepat karena segala pengurusan serta perijinan dilakukan secara online dan hal tersebut dapat diakses dan dikerjakan dimanapun selama terhubung dengan Sistem *Online Inaportnet*, sehingga biaya pengurusan serta perijinan dapat ditekan karena hanya diperlukan seorang yang memahami dan ahli mengoperasikan Sistem *Online Inaportnet*, hingga meningkatkan daya saing di pelabuhan sehingga perusahaan pelayaran yang belum menggunakan Sistem *Online Inaportnet* akan terpacu untuk menggunakan Sistem *Online Inaportnet* untuk kelancaran kegiatan operasional dan kemajuan perusahaan tersebut.

2. Proses Pengerjaan Warta Kedatangan Kapal Asing pada Sistem *Online Inaportnet*

Pada Sistem *Online Inaportnet* terdapat 2 Warta Kapal, yaitu Warta Kapal Masuk yang dikerjakan pada saat kapal datang dan Warta Kapal Keluar yang dikerjakan pada saat kapal berangkat. Sistem *Online Inaportnet* pun digunakan untuk kapal dalam negeri, hanya saja terdapat bagian-bagian tertentu pada Warta Kapalnya yang membedakan dengan Warta Kapal asing. Warta Kapal Masuk atau Warta Kedatangan Kapal perlu untuk dikerjakan guna kelanjutan kegiatan kapal tersebut pada saat datang hingga berangkat. Adapun tata cara pelayanan kapal dan barang menggunakan Sistem *Online Inaportnet* yang dijelaskan pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor : HK. 103/3/11/DJPL-15 tentang Tata Cara Pelayanan Kapal dan Barang Menggunakan *Inaportnet* Di Pelabuhan pada Bab V Bagian Kesatu mengenai tata cara kapal masuk Pasal 9 Ayat 1 sampai Ayat 4 yakni :

- a. Ayat (1) Dalam waktu paling lambat 1 x 24 jam sebelum kapal tiba, perusahaan angkutan laut nasional menyampaikan PKK dengan dilampiri dokumen berupa RPK/PKKA/PPKM/PK, Dokumen Kesehatan Kapal, *Manifest*, Daftar Muatan Berbahaya, Dokumen Karantina hewan/ikan/tumbuhan, dan SP2 ke *Inaportnet*, kemudian

dilanjutkan ke Portak SPS Online guna penerbitan Surat Persetujuan Masuk (SPM) kapal ke pelabuhan.

- b. Ayat (2) Dalam hal waktu pelayaran kurang dari 1 x 24 jam, PKK sebagaimana di maksud pada ayat (1) wajib disampaikan pada saat kapal akan meninggalkan pelabuhan asal menuju ke pelabuhan tujuan, kemudian dilanjutkan ke Portal SPS Online guna penerbitan Surat Persetujuan Masuk (SPM) kapal ke pelabuhan.
- c. Ayat (3) Dalam waktu paling lambat 1 x 24 jam sebelum kapal tiba, Perusahaan Bongkar Muat (PBM) menyampaikan pengajuan RPKBM dengan dilampiri Surat Penunjukan PBM dan Surat Pernyataan Kerja Bongkar Muat (SPKBM) dari Perusahaan angkutan laut nasional kepada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama atau Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan melalui Inaportnet;
- d. Ayat (4) Masing-masing instansi pemerintah sesuai tugas dan fungsinya selanjutnya memberikan respon dalam bentuk notifikasi ke Inaportnet secara simultan dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Kapal untuk pelayaran luar negeri

- a) Notifikasi dari Kantor Kesyahbandaran Utama atau Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan untuk memberikan respon SPM ke Inaportnet paling lambat 5 (lima) jam sejak permohonan SPM diterima;
- b) Notifikasi dari Otoritas Pelabuhan Utama atau Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama atau Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan memberikan respon PKK dan RPKBM ke Inaportnet paling lambat 5 (lima) jam sejak permohonan PKK diterima;
- c) Notifikasi dari Kesehatan dan Pelabuhan paling lambat 5 (lima) jam sejak lampiran PKK diterima;

- d) Notifikasi dari Karantina Ikan oleh Kantor Karantina Ikan paling lambat 5 (lima) jam sejak lampiran PKK diterima;
- e) Notifikasi dari Karantina Pertanian oleh Kantor Karantina Pertanian paling lambat 5 (lima) jam sejak lampiran PKK diterima;
- f) Notifikasi dari Bea dan Cukai berupa BC 1.1 paling lambat 5 (lima) jam sejak lampiran PKK diterima;
- g) Notifikasi dari Kantor Imigrasi berupa izin keimigrasian paling lambat 5 (lima) jam sejak lampiran PKK diterima.

Beberapa proses pengerjaan Warta Kedatangan Kapal Asing pada Sistem Online Inaportnet, yaitu :

- a. Agen menerima Persetujuan Keagenan Kapal Asing (PKKA) dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.
- b. Agen melakukan menuliskan nomor Persetujuan Keagenan Kapal Asing (PKKA) ke Sistem *Online* Inaportnet namun sebelumnya pada Sistem Online INAPORTNET, agen menuju pada bagian Layanan, lalu klik Datang/Berangkat dan klik tanda tambah warna hijau. Setelah itu pilih Persetujuan Keagenan Kapal Asing (PKKA) pada bagian TRAYEK, pilih Kedatangan pada Warta, dan menuliskan nomor Persetujuan Keagenan Kapal Asing (PKKA) untuk mendapat respon dari Otoritas Pelabuhan (OP).
- c. Setelah mendapat persetujuan keagenan dari Otoritas Pelabuhan (OP), agen melengkapi bagian Data Kapal pada Sistem Online Inaportnet yang berisi tentang partikular kapal tersebut, *Company Security Officer* (CSO) selaku pihak yang mengawasi kegiatan kapal dari awal hingga akhir dan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang melayani kegiatan bongkar muat kapal tersebut.
- d. Agen diminta untuk melengkapi Warta Kedatangan di sistem Inaportnet berdasar Dokumen Kapal dan Dokumen Muatan yang telah diterima dari Agen Umum. Isi dari Warta Kedatangan terdiri dari :

1) Manifest Kapal

Menurut Capt. R. P. Suyono (2007 : 233) Manifest merupakan dokumen yang berisi informasi tentang muatan di atas kapal dan disiapkan oleh agen/perwakilan pengangkut namun dapat juga dikerjakan oleh *freight forwarder* bila harus berhubungan dengan bea-cukai dan pejabat pelabuhan. Pada bagian *Manifest* di Sistem Online Inaportnet, agen diminta untuk mengunggah *Draft Inward Manifest* pada bagian File Dokumen Manifest Bongkar Muat dan *Stowage Plan* pada bagian Stowage Plan dalam bentuk *Portable Document Format* (PDF). Menurut Capt. R. P. Suyono (2007 : 350) *Stowage Plan* adalah gambar tata letak dan susunan semua barang yang telah dimuat diatas kapal.

2) Data Awak Kapal

Pada bagian ini, agen diminta untuk mengunggah Data Awak Kapal yang didapat Agen lalu diketikan dalam bentuk *Extensible Stylesheet Language* (XLS/*Excel*) yang telah disediakan di Sistem Online Inaportnet untuk diunduh terlebih dahulu. Pada Data Awak Kapal dalam bentuk *Excel* berisi :

- a) Nama Kapal
- b) *Gross Tonnage* Kapal
- c) Keagenan
- d) Pemilik Kapal
- e) Tanggal Tiba
- f) Tanggal Berangkat
- g) Pelabuhan Sebelumnya
- h) Pelabuhan Selanjutnya

Lalu terdapat tabel yang harus dilengkapi mengenai awak kapal, antara lain:

- a) Nomor
- b) Nama Awak
- c) Jenis Kelamin
- d) Tanggal Lahir
- e) Kebangsaan
- f) No. Buku Pelaut/Paspor
- g) Tanggal Berakhir Buku Pelaut/Paspor

- h) Jabatan di Kapal
- i) Tanggal *Sign On* (bila ada)

Namun untuk pengisian data mengenai Mualim I dilakukan secara terpisah, yaitu pada bagian *Safe Manning* di Sistem Online Inaportnet.

3) Data Manifest Bongkar Muat

Definisi bongkar muat menurut Gianto dkk dalam buku “Pengoperasian Pelabuhan Laut” (1999: 31-32) dalam Makalahpelaut.com/definisi-bongkar-muat-menurut-para-ahli/, adalah sebagai berikut: Bongkar adalah pekerjaan membongkar barang dari atas geladak atau palka kapal dan menempatkan ke atas dermaga atau dalam gudang.

Dalam hal ini peneliti menjelaskan secara spesifik untuk di kapal Tanker yaitu suatu proses memindahkan muatan cair dari dalam tangki kapal ke tangki timbun di terminal atau dari kapal ke kapal yang dikenal dengan istilah “Ship to Ship”. Muat adalah pekerjaan memuat barang dari atas dermaga atau dari dalam gudang untuk dapat dimuat ke dalam palka kapal. Untuk di kapal tanker kegiatan muat dapat didefinisikan yaitu suatu proses memindahkan muatan cair dari tangki timbun terminal ke dalam tangki/ruang muat di atas kapal, atau dari satu kapal ke kapal lain yang dikenal dengan istilah “Ship to Ship”.

Menurut Dirk Koleangan (2008: 241) dalam buku yang berjudul “Sistem Peti Kemas” dalam Makalahpelaut.com/definisi-bongkar-muat-menurut-para-ahli/, pengertian kegiatan bongkar muat adalah kegiatan memindahkan barang-barang dari alat angkut darat, dan untuk melaksanakan kegiatan pemindahan muatan tersebut dibutuhkan tersedianya fasilitas atau peralatan yang memadai dalam suatu cara atau prosedur pelayanan.

Pada bagian ini, agen diminta untuk mengunggah *Draft Inward Manifest* yang telah diketik pada bentuk *Excel* yang disediakan di sistem Inaportnet untuk diunduh terlebih dahulu. Pada Data Manifest Bongkar Muat dalam bentuk *Excel* berisi :

- a) Nama Kapal
- b) *Gross Tonnage* Kapal
- c) Keagenan
- d) Pemilik Kapal
- e) Tanggal Tiba
- f) Tanggal Berangkat
- g) Pelabuhan Sebelumnya
- h) Pelabuhan Selanjutnya

Lalu terdapat tabel yang harus dilengkapi mengenai *manifest* bongkar muat, antara lain :

- a) Nomor
- b) Jenis Kemasan
- c) Nama Barang
- d) *Hazardous* (Berbahaya)
- e) Mengganggu
- f) *Quantity* (Jumlah Unit)
- g) Ton
- h) Metrik (M³)
- i) No. *Bill of Lading*
- j) Tanggal *Bill of Lading*
- k) *Consignee*
- l) *Shipper*
- m) Alamat *Consignee*
- n) Alamat *Shipper*
- o) *Notify*
- p) Alamat *Notify*
- q) Pelabuhan Asal
- r) Pelabuhan Tujuan
- s) Pelabuhan Bongkar/Muat

Terdapat 2 Data Manifest Bongkar Muat dalam bentuk *Excel* yang disediakan Sistem Online Inaportnet, yaitu Manifest Cargo Bongkar dan

Manifest Cargo Muat dan tidak terdapat banyak perbedaan selain keterangan tulisan.

4) Dokumen Kapal

Pada bagian ini, agen diminta untuk mengisi Data Pelabuhan Asal-Tujuan dengan rincian sebagai berikut :

- a) Pelabuhan Asal
- b) Waktu Tiba (ETA) di Tanjung Perak
- c) Waktu Keberangkatan (ETD)
- d) Permintaan Lokasi Tambat Labuh

Setelah itu agen diminta untuk menuliskan data mengenai Dokumen Kapal, antara lain :

- a) Surat Ukur (*International Tonnage Certificate*)
- b) Surat Laut (*Certificate of Registry*)
- c) Asuransi Kerangka Kapal (*Removal of Wreck*)
- d) Sertifikat Garis Muat (*Loadline Certificate*)
- e) Klasifikasi (*Classification*)
- f) Sertifikat Pengawakan (*Minimum Safe Manning*)
- g) Sertifikat Pencegahan Pencemaran Udara (*International Air Pollution Prevention Certificate*)
- h) Sertifikat Pencegahan Pencemaran oleh Minyak (*International Oil Pollution Prevention Certificate*)
- i) Sertifikat Pencegahan Pencemaran Kotoran (*International Sewage Pollution Prevention Certificate*)
- j) Sertifikat Keselamatan Kapal Barang yang terdiri dari 3 sertifikat, antara lain :
 - 1) Sertifikat Keselamatan Konstruksi Kapal (*Safety Construction Certificate*)
 - 2) Sertifikat Keselamatan Radio Kapal (*Safety Radio Certificate*)
 - 3) Sertifikat Keselamatan Perlengkapan Kapal (*Safety Equipment Certificate*)

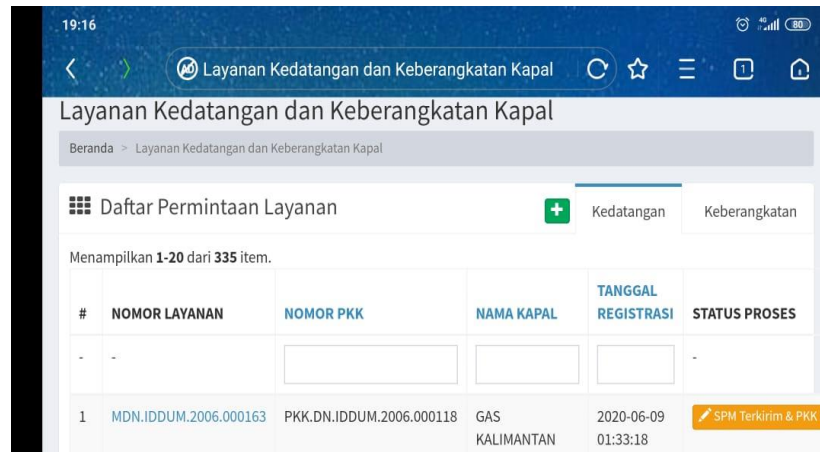
- k) *Port State Control (PSC)*
 - l) Surat Ijin Berlayar (*Lastport Clearance*)
 - m) Sertifikat Sanitasi (*Derrating Certificate*)
 - n) Sertifikat PMK (*Fire Extinguishers Certificate*)
 - o) Sertifikat Dana Jaminan Ganti Rugi Pencemaran dari Bahan Bakar Minyak (*CLC Certificate*)
 - p) Sertifikat *Inflatable Liferaft (Inflatable Liferaft Certificate)*
- 5) Keterangan Bongkar Muat

Pada bagian ini, agen diminta untuk mengisi beberapa bagian mengenai Data Bongkar Muat, antara lain :

- a) Jenis Kemasan Mayoritas
- b) Bongkar/Muat
- c) Nama Jenis Barang Lain
- d) Total Jumlah Tonase Barang yang Dibongkar

Setelah semua bagian pada sistem Inaportnet dilengkapi, Warta Kedatangan dikirim dan menunggu respon dari Otoritas Pelabuhan (OP) untuk mendapatkan nomor Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK). Jika terdapat tanda keterangan Cetak PKK berwarna hijau diatas, maka PKK telah didapatkan dan siap untuk digunakan.

Dalam pelaksanaannya, untuk bergabung dalam sistem Inaportnet setiap pengguna portal harus memiliki user, password dan code pada member login. Pada manual aplikasi ini, user dapat mengakses menggunakan browser ke aplikasi Front End Inaportnet dengan alamat: <https://Inaportnet.dephub.go.id>, kemudian muncul halaman login seperti di bawah ini untuk setiap user.



Gambar 2.1

Form pengisian warta kedatangan kapal

Pada halaman ini pengguna jasa dapat melihat pelayanan yang berkaitan dengan fungsinya terkait. Dalam hal ini sesuai dengan user ketika melakukan login. Pada tampilan diatas user yang digunakan adalah Agen Pelayaran (AP) .

Tujuan utama pembangunan portal inaportnet ini yaitu melakukan percepatan atas penyelesaian proses, peningkatan efektifitas dan kinerja penanganan atas kegiatan perdagangan dan lalu lintas barang, terutama mendorong percepatan proses Port clearance. Tujuan kedua terkait dengan upaya meminimalisasi waktu dan biaya yang diperlukan dalam seluruh kegiatan Port clearance, terutama terkait proses pelayanan kapal di Pelabuhan.

Manfaat yang diperoleh oleh user

1. Kecepatan layanan

Dari sisi waktu layanan akan tereduksi menjadi lebih kecil bila dibandingkan dengan sebelum adanya portnet

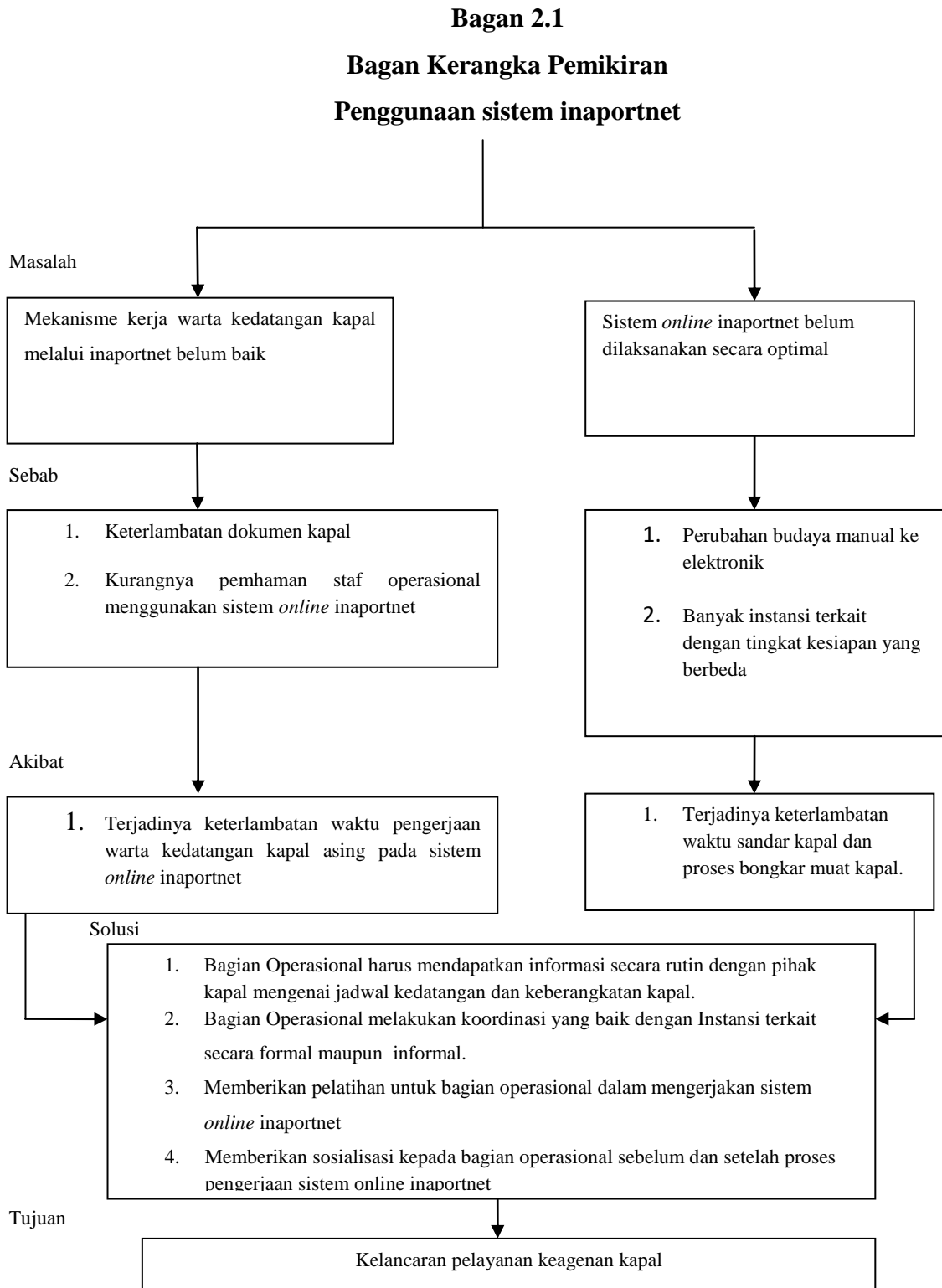
Misalnya: untuk pelayanan kapal masuk, waktu yang dijanjikan sekarang adalah 12 jam diukur dari dokumen PSAD diterima sistem inaportnet sampai dengan kapal sandar di dermaga, dari sebelumnya rata-rata 1 minggu tanpa melalui portnet

2. Biaya pengurusan bisa ditekan sampai pada tingkat yang paling minimal karena perusahaan bisa menekan jumlah kurir yang diperlukan

3. Meningkatkan daya saing pelayanan kapal di pelabuhan

4. Meningkatkan informasi publik mengenai kebijakan pelayanan kapal di pelabuhan;
5. Mengurangi adanya under invoice
6. Meningkatkan transparansi untuk menghilangkan penyalahgunaan wewenang.
7. Perusahaan dapat memantau pergerakan kapal pengangkut barang dan dokumen pengurusan kapal setelah kapal masuk pelabuhan langsung dari komputernya di meja kerja;
8. Perusahaan dapat langsung memperoleh informasi mengenai kapal dan dokumen pengurusan yang berkaitan dengan kegiatan kapal tersebut di pelabuhan, misalnya PKKA, SPOG, SIB dapat dipantau langsung dari komputernya di meja kerja;

B. KERANGKA PEMIKIRAN



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat penulis melaksanakan Praktek Darat (PRADA) terhitung mulai tanggal 08 Agustus 2018 sampai dengan 02 Juli 2019.

2. Tempat Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian di PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Dumai. Berikut adalah data perusahaan :

Nama : PT. Pertamina Trans Kontinental

Alamat : Jl. Sultan Syarif Kasim No. 262

Kode Pos 28811, Dumai

Riau - Indonesia

Telepon : (0765) 443891, 38370

E-mail : ptkdumai@ptkshipping.com

Akte Pendirian: MPA 012 tanggal 26 Oktober 2011

Notaris : Dewantari Handayani

B. METODE PENDEKATAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode Pendekatan

Metode dalam pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan bahasan, data yang diperoleh di lapangan kemudian dibandingkan dengan berbagai teori. Metode deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang akan digunakan dalam menggambarkan sesuatu kejadian seperti keterlambatan dalam pengerjaan warta kedatangan kapal pada sistem *online* inaportnet. Dengan menggunakan teknik analisis yang diterapkan di atas, diharapkan penelitian skripsi ini dapat menghasilkan suatu solusi atau pun pemecahan masalah yang tepat dan akurat, baik dalam mengamati dan menangani tentang permasalahan yang diangkat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

a. Wawancara

Ialah suatu teknik penulisan dengan cara melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait ataupun yang kompeten dalam masalah proses pengerjaan warta kedatangan kapal pada PT Pertamina Trans Kontinental. Maka dari itu di dapatkanlah narasumber yang kompeten di bidang proses pengerjaan warta kedatangan kapal yaitu bapak Pamujo selaku karyawan di PT Pertamina Trans Kontinental.

b. Observasi

Pada teknik ini, penulis melakukan pengamatan langsung dengan cara pengambilan data dengan panca indera sendiri tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Berdasarkan pengamatan langsung oleh penulis yang dilakukan selama Praktek Darat (PRADA) di PT. Pertamina Trans Kontinental cabang Dumai, teknik ini mengacu pada keadaan sebenarnya dengan melihat jumlah hasil data yang diperoleh dengan target yang harus dicapai. Teknik ini dilakukan guna mendapatkan informasi dan kejadian faktual dari proses pengerjaan Warta Kedatangan kapal asing pada Sistem *Online* Inaportnet. Maka penulis tidak bergantung pada asumsi apapun

sehingga memilih untuk langsung terjun ke lapangan dan mengerjakan Warta Kedatangan pada Sistem *Online* INAPORTNET sendiri agar data yang diperoleh lebih akurat.

c. Dokumentasi

Dalam dokumentasi ini ditemukan data-data sebagai referensi proses pengerjaan warta kedatangan kapal :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2002 Tentang Perkapalan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 Tentan Angkutan Di Perairan;
4. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 130 Tahun 2015 perubahan Kedua atas KM 62 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Cara Kerja Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan.

d. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara membaca, meneliti, mengutip dari buku-buku atau referensi yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan mengenai apa yang dilihat dari teori yang ada. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh dasar-dasar teori dengan jalan membaca buku-buku termasuk peraturan dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

C. SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekumpulan objek yang dapat dijadikan sumber penelitian yang berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. Menurut Arikunto (2005), populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang dijadikan anggota populasi oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sebagai syarat yang diperlukan untuk pengerjaan warta kedatangan kapal.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005), sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber dalam penelitian, yang mana adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, yang mana adalah merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara *Purpose Sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria dengan tujuan agar sampel yang diambil bisa lebih representatif dengan kriteria yang telah ditentukan.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang ada dalam skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis berusaha memaparkan hasil proses pengerjaan warta kedatangan kapal pada sistem *online* inaportnet, selanjutnya dilakukan pembahasan yang menggunakan teori-teori menurut buku dan para pakar ahli.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sistem Informasi Inaportnet merupakan layanan yang dipergunakan untuk membantu proses permohonan pelayanan kapal sampai dikeluarkannya izin pengoperasian kapal, mulai dari kapal masuk, kapal tambat, kapal tunda hingga kapal keluar termasuk pembayaran pendapatan negara bukan pajak.

Untuk mengajukan layanan kedatangan kapal dan operasi bongkar muat, dalam waktu paling lambat 1x24 jam Agen Pelayaran terlebih dahulu harus mengajukan penunjukan keagenan untuk diverifikasi oleh KSOP Dumai sehingga status layanan keagenan tadi berubah status buat warta kapal, di lanjutkan AP melengkapi data pada warta kapal tersebut untuk selanjutnya warta dikirimkan ke KSOP Dumai dalam bentuk Pemberitahuan Kedatangan Kapal dan ke Syahbandar dalam bentuk Surat Persetujuan Kapal Masuk. Perlu diingat, apabila waktu pelayaran kurang dari 1x24 jam, PKK dan SPM diajukan pada saat kapal akan meninggalkan pelabuhan asal menuju pelabuhan tujuan.

Dalam proses verifikasi oleh masing – masing instansi batas waktu untuk memberikan respon ke Inaportnet adalah 5 (lima) jam sejak layanan diterima. Pada kenyataannya respon yang diberikan oleh masing – masing instansi bahkan kurang dari yang telah ditetapkan baik untuk jenis pelayaran dalam negeri maupun pelayaran luar negeri, ini merupakan nilai tambah dari pelayanan prima yang diberikan terhadap layanan Inaportnet di kenal dengan *First Come First Service*.

Setelah PKK dan SPM disetujui, Perusahaan Bongkar Muat baru bisa mengajukan rencana kegiatan bongkar muat dari data PKK yang telah diverifikasi oleh KSOP Dumai untuk selanjutnya diverifikasi rencana kegiatan bongkar muat sebagai data yang digunakan untuk melakukan pengawasan kegiatan bongkar muat dan

penarikan PNBP pengawasan bongkar muat 1% sesuai dengan jenis barang yang telah ditentukan.

Selanjutnya Badan Usaha Pelabuhan mengirimkan data Rencana Penambatan Kapal dan Rencana Operasi ke KSOP Dumai dari Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang yang diajukan AP yang sebagian datanya dari PKK yang telah di verifikasi. Data yang masuk ke KSOP Dumai dalam bentuk layanan PPK untuk penyandaran kapal. Dan penerbitan SPK Pandu dari BUP apabila PPK telah di tetapkan oleh KSOP Dumai. dan Surat Persetujuan Olah Gerak dapat diterbitkan paling lambat 1 (satu) jam sejak Surat Perintah Kerja Pandu diterbitkan.

Hampir semua perusahaan saat ini menggunakan dan bahkan memiliki websites atau situs yang beberapa tahun lalu masih sulit dan dianggap sebagai sesuatu yang tidak mungkin dilaksanakan. Namun seiring berjalannya waktu, semua perusahaan menggunakan websites untuk menyampaikan informasi, melakukan negosiasi, hingga pembayaran pun menggunakan jasa internet dan websites.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 192 Tahun 2015 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan Inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang di pelabuhan, maka pelayanan kapal dari kedatangan hingga keberangkatannya di proses pada Sistem *Online* Inaportnet.

Secara garis besar tujuan dibentuknya Sistem *Online* Inaportnet sendiri ialah untuk mendorong percepatan proses *port clearance*, dengan demikian memungkinkan pengiriman dokumen melalui satu portal yang dapat diakses dari lokasi agen yang terkoneksi Sistem *Online* Inaportnet. Selain itu, tujuan daripada Sistem *Online* Inaportnet meminimalisir waktu serta biaya sehingga kegiatan pengurusan serta perijinan dapat dilakukan tanpa harus berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain, dengan kata lain tujuan Sistem *Online* Inaportnet adalah agar kegiatan operasional berlangsung secara transparan.

Sistem *Online* Inaportnet memiliki manfaat melayani kegiatan kapal menjadi lebih cepat karena segala pengurusan serta perijinan dilakukan secara online dan hal tersebut dapat diakses dan dikerjakan dimanapun selama terhubung dengan Sistem *Online* Inaportnet, sehingga biaya pengurusan serta perijinan dapat ditekan karena hanya diperlukan seorang yang memahami dan ahli mengoperasikan Sistem *Online* Inaportnet, hingga meningkatkan daya saing di pelabuhan sehingga perusahaan

pelayaran yang belum menggunakan Sistem *Online* Inaportnet akan terpacu untuk menggunakan Sistem *Online* Inaportnet untuk kelancaran kegiatan operasional dan kemajuan perusahaan tersebut.

B. Analisis Data

Untuk memudahkan penelitian, penulis akan menyampaikan deskripsi mengenai data-data yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ditulis oleh penulis merupakan gambaran nyata sesuai kejadian di lapangan. Data-data ini mencakup tentang mekanisme pengerjaan warta kedatangan kapal dan belum dilaksanakannya secara optimal sistem online inaportnet di PT Pertamina Trans Kontinental.

1. Berikut ini adalah mekanisme warta kedatangan kapal dan belum dilaksanakannya secara optimal sistem online inaportnet di PT Pertamina Trans Kontinental.

a. Mekanisme Proses Pengerjaan Warta Kedatangan Kapal

Berdasarkan dari hasil analisa data adalah dapat menjawab permasalahan mekanisme proses pengerjaan warta kedatangan kapal adalah proses kedatangan kapal yang diinput melalui sistem *online* inaportnet. Berikut masalah-masalah dalam proses pengerjaan warta kedatangan kapal.

1) Keterlambatan dokumen kapal

Dokumen kapal adalah dokumen yang harus dipersiapkan sebelum kedatangan kapal pada suatu pelabuhan, PT Pertamina Trans Kontinental melakukan pengisian pada sistem online inaportnet berupa seperti kelengkapan dokumen kapal. Dokumen yang diberikan oleh pihak agen pelayaran kepada pihak instansi terkait tentu harus memenuhi persyaratan yang telah diberlakukan di pelabuhan Dumai.

2) Kurangnya pemahaman staf operasional dalam menggunakan aplikasi sistem online inaportnet

Sistem *online* inaportnet baru digunakan di pelabuhan Dumai pada tanggal 25 Desember 2019, sampai saat ini sistem online inaportnet masih sangat sulit untuk dipahami oleh para pihak perusahaan pelayaran untuk melakukan pelayanan keagenan kapal pada proses kedatangan kapal atau keberangkatan kapal yang diinput pada sistem *online* inaportnet.

di verifikasi oleh Penyelenggara Pelabuhan untuk selanjutnya BUP mengirimkan data RPK-RO ke Penyelenggara Pelabuhan dari PPKB yang diajukan sebagian datanya dari PKK yang telah di verifikasi. Data yang masuk ke penyelenggara pelabuhan dalam bentuk layanan PPK untuk penyandaran kapal. Dan penerbitan SPK Pandu dari BUP apabila PPK telah di tetapkan oleh Penyelenggara Pelabuhan (KSOP). dan SPOG dapat diterbitkan paling lambat 1 (satu) jam sejak SPK Pandu diterbitkan, setelah SPK pandu diterbitkan kapal bisa langsung menghubungi pihak kepanduan untuk di pandu sandarnya kapal. Kegiatan agen setelah data inapornet di verifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pra meeting di PPSA (Pusat Pelayanan Satu Atap) untuk menentukan jam pemanduan, lama tambat.
- 2) Mengadakan meeting penetapan sandar di KSOP (Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan) dan Agen itu sendiri untuk laporan kapal untuk pergerakan.
- 3) Mengadakan koordinasi dengan pihak JMI Docking yang ditunjuk untuk melaksanakan perbaikan kapal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan kapal untuk menentukan di galangan mana kapal akan di perbaiki.
- 4) Agen memberikan informasi ke karantina untuk kedatangan kapal
Untuk kemudian di periksa dan untuk proses penerbitan PHQC (*Port Health Quarantine Clearance*). Dengan melampirkan Crew List.
Kapal harus menyiapkan dokumen di peruntukan untuk arsip agen pelayaran, Pelindo, arsip Adpel dan bagian LALA (Lalu Lintas Laut) KSOP kelas 1 Dumai dengan melampirkan :
 - a. *RPT (Rencana Pengoperasian trayek)* terlampir
 - b. Penunjukan Keagenan terlampir
 - c. Crew List terlampir
 - d. Ship Particular. Terlampir
 - e. Surat Laut terlampir
 - f. Surat Ukur terlampir
 - g. SPB (*Surat Persetujuan Berlayar*) kedatangan terlampir
 - h. LKK (*Laporan Kedatangan Kapal*) terlampir
 - i. SPOG (*Surat Persetujuan Olah Gerak*) terlampir

Setelah semua selesai di periksa kelengkapan *clearence in* maka agen memberikan informasi kepada Kapten Kapal. Selanjutnya agen pelayaran hanya tinggal menunggu proses pergerakan dari kolam Bandar menuju Jetty Pertamina. Kegiatan yang dilakukan agen PT. Pertamina Trans Kontinental selaku agen dari perusahaan pelayaran saat menjelang kedatangan kapal yaitu :

- 1) Agen melakukan komunikasi dan berkoordinasi dengan pihak kapal melalui radio operator yang bertujuan untuk memantau apakah kapal tersebut mengalami masalah dalam memasuki daerah pelabuhan atau mengalami kendala.
- 2) Meninjau keadaan tempat kapal yang akan bersandar yaitu Jetty Pertamina , apakah kondisi dermaganya sudah benar-benar kosong dan kapal siap bersandar.

Warta Kedatangan Kapal dikerjakan oleh agen pelayaran.

Warta Kapal adalah suatu bentuk pelaporan secara elektronik yang disampaikan oleh perusahaan angkutan laut nasional, penyelenggara angkutan laut khusus, agen umum, dan/atau sub agen kepada Syahbandar mengenai kondisi umum kapal dan muatannya sebelum kapal memasuki pelabuhan dan/atau sebelum meninggalkan pelabuhan. Berikut alur proses pengerjaan warta kedatangan kapal :

1. Pengajuan PKK kepada pihak Instansi terkait
2. Mengisi form pengisian warta kedatangan kapal
3. Menunggu verifikasi oleh bagian LALA (Lalu Lintas dan Angkutan Laut).
4. Pengajuan proses bongkar muat kapal kepada bagian Kesber (Keselematan Berlayar). PKK : Pemberitahuan Kedatangan Kapal dan SPM : Surat Persetujuan Masuk.
5. Apabila PKK dan SPM disetujui Agen Pelayaran melanjutkan proses pengerjaan PBM .
6. PBM : Proses Bongkar Muat disetujui oleh bidang lala, kemudian melanjutkan pengerjaan RKBM

7. RKBM : Rencana Kegiatan Bongkar Muat. Pengajuan RKBM kepada Sistem BUP (Badan Usaha Pelabuhan).
8. RKBM disetujui, dilanjutkan dengan pembuatan PPKB (Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang)
9. PPKB disetujui kemudian melanjutkan pengerjaan RPKRO (Rencana Penambatan Kapal dan Rencana Operasi) adalah dokumen lokasi tambat kapal dan bongkar muat barang yang diusulkan oleh Badan Usaha Pelabuhan (BUP) kepada Penyelenggara Pelabuhan untuk memperoleh penetapan. Sistem Badan Usaha Pelabuhan di pelabuhan Dumai adalah igate-way.
10. RPKRO disetujui, kemudian dilanjutkan pengerjaan PPK (Penetapan Penyandaran Kapal) pada sistem badan usaha pelabuhan.
11. PPK (Penetapan Penyandaran Kapal) diajukan kepada sistem badan usaha pelabuhan.
12. PPK disetujui kemudian dilanjutkan pengerjaan Rencana Pandu Tunda
13. Sistem Badan Usaha Pelabuhan menetapkan rencana pandu tunda.
14. Rencana Pandu Tunda disetujui dan melanjutkan pembuatan SPK.
15. SPK (Surat Perintah Kerja) ditetapkan oleh Sistem Badan Usaha Pelabuhan.
16. SPK ditetapkan, agen pelayaran melanjutkan pengerjaan SPOG dan ditetapkan oleh kesber.
17. SPOG dikeluarkan oleh Sistem Badan Usaha Pelabuhan dan melakukan realisasi pandu tunda.
18. Melakukan pembayaran pada realisasi pandu tunda dan Perhitungan 5 % PNBP pandu tunda

19. Setelah melakukan proses transaksi pembayaran
PNBP

20. Kapal sandar di pelabuhan Dumai.

b. Belum optimalnya proses pengerjaan sistem online inaportnet di PT Pertamina Trans Kontinental

Berdasarkan dari hasil analisa data adalah dapat menjawab permasalahan Sistem Online Inaportnet adalah layanan tunggal secara elektronik berbasis web/internet untuk mengintegrasikan pelayanan informasi kapal dan penanganan barang secara fisik yang standar dari seluruh instansi terkait di Pelabuhan.

1) Perubahan Budaya Manual ke Elektronik oleh masing-masing Instansi

Sistem *Online* Inaportnet merupakan bentuk layanan kepelabuhan yang berbasis web/internet yang memungkinkan setiap pengguna jasa atau stake holder maupun pihak penyedia jasa dapat mengakses portal inaportnet dengan cukup mengetik *www.inaportnet.insw.go.id* dimana pun dan kapan pun berkenaan dengan proses *Port Clearance*. Dengan adanya layanan semacam ini dimaksudkan agar setiap proses port clearance pada tiap Perusahaan Pelayaran, perusahaan pelayaran (agen) tidak perlu datang ke tempat instansi terkait dalam kepengurusan dokumen (paperless) sehingga cukup diakses dari *computer* kantor perusahaan dimana dia bekerja.

Perusahaan pelayaran (agen) dalam membuat permohonan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB) masih diharuskan datang ke kantor Pelindo I untuk menyerahkan dokumen-dokumen pendukung seperti ship's particular, surat Pemberitahuan Keagenan Kapal Asing (PKKA), Surat Penunjukan Agen dan lain-lain pada Pos Pelayanan Satu Atap (PPSA) dengan alasan sebagai arsip perusahaan. Padahal dokumen-dokumen tersebut dapat diakses pada Portal Portnet yang telah diintegrasikan pada in house internal Pelindo I.

Tidak hanya permohonan PPKB, permohonan lain yang ditujukan pada instansi pemberi perijinan masih diperlukan adanya tatap muka dan penyerahan berkas (paperwork) dimana hal ini amat berbeda dengan prinsip Inaportnet sebagai sub sistem dari Indonesia National Single Window (INSW). Perubahan prosedur kepengurusan dokumen yang menggunakan

sistem berbasis web dimana seharusnya tidak ada tatap muka antara pihak pengguna jasa dengan pihak pemberi perijinan justru berdampak pada lambatnya perijinan yang diberikan. Misalnya dalam proses kepanduan, apabila pihak agen tidak datang untuk menjemput pandu maka kepanduan tidak akan bertindak cepat dalam memberikan pelayanan kapal. Hal ini akan berdampak pada ketidaksesuaian waktu bongkar muat yang telah ada dalam PPKB dengan waktu dilapangan sehingga apabila waktu proses bongkar muat diluar yang ditetapkan maka perusahaan pelayaran wajib dikenakan *penalty* dimana hal ini akan berdampak pada *image* perusahaan di dunia pelayaran internasional.

Change Management memberikan persepsi berbeda pada setiap karyawan di instansi pemberi perijinan. Mereka beranggapan dengan adanya sistem yang baru akan mengurangi budaya *silaturahmi* yang selama ini dilakukan oleh perusahaan pelayaran. Padahal sudah ada kesepakatan antara pihak penyelenggara jasa pelabuhan dengan ikatan perusahaan pelayaran INSA (Indonesian National Shipowners Association) berkaitan budaya *silaturahmi* yang selama ini cukup membuat citra pelayaran Indonesia buruk dimata dunia pelayaran internasional akibat birokrasi yang terlampau sulit. Namun dalam praktiknya berbeda, tidak ada kesesuaian antara manajemen perusahaan pelayaran dengan agen yang ada dilapangan ditambah lagi dengan *idealisme* karyawan pemberi perijinan. Hal demikian yang telah membuat pungutan liar (pungli) tumbuh subur di Pelabuhan Dumai.

Tim persiapan Indonesia *Port Integration System* (INAPORTNET) memberikan bantuan sejumlah *computer* kepada instansi pemberi perijinan dalam rangka mempercepat persiapan internal dan uji coba inaportnet pada tanggal 25 Desember 2019. Jumlah unit *computer* yang diberikan bervariasi antar instansi pemberi perijinan sesuai dengan fungsi dan tugasnya dalam proses port clearance. Namun ada beberapa instansi yang hanya memperoleh 1 unit *computer* dengan sarana pendukungnya. Hal itu membuat kinerja instansi tersebut menjadi agak lambat dalam pelayanannya terkait sistem inaportnet diberlakukan pada Pelabuhan Dumai akan dilakukan penambahan unit computer pada instansi terkait.

2) Banyaknya Instansi yang Terlibat dengan Tingkat Kesiapan yang Berbeda

Banyaknya instansi yang terlibat dalam Sistem *Online* Inaportnet ini juga menimbulkan kendala tersendiri karena perlu dilakukan upaya-upaya untuk melakukan koordinasi antar instansi. Upaya untuk melakukan koordinasi antar instansi bukanlah suatu perkara yang mudah. Masing- masing instansi harus memiliki kesamaan pandangan dalam menyukseskan program pemerintah inaportnet ini mengingat mandatory yang akan segera diberlakukan di Pelabuhan Dumai.

Disamping itu, tingkat kesiapan dan infrastruktur dimasing- masing instansi sangat variasi. Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan peneliti, masih ada instansi yang belum siap menerapkan sistem inaportnet akibat kurangnya pemahaman dalam pengerjaan sistem *online* inaportnet. Kurangnya pemahaman dalam pengerjaan sistem online inaportnet tersebut menyebabkan lambatnya pelayanan clearance in maupun clearance out kapal.

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, maka dapat dinyatakan bahwa pelatihan dan pengawasan terhadap penerapan pelaksanaan prosedur keselamatan mempunyai peranan terhadap pengurangan jumlah kecelakaan kapal. Pengambilan alternatif pemecahan masalah adalah proses yang berlanjut dan merupakan tantangan yang harus dicari solusi atau langkah-langkah pemecahannya.

1. Permasalahan yang terjadi yaitu keterlambatan dokumen kapal dan kurangnya pemahaman staf operasional terhadap sistem *online* inaportnet

- a. Memberikan sosialisai oleh pihak perusahaan secara berkala dan terjadwal kepada bagian operasioanal agar tidak terjadi keterlambatan kapal sandar dan waktu sandar kapal
- b. Memberikan pelatihan kepada staf operasional yang melakukan pekerjaan mengenai sistem online inaportnet.

2. Permasalahan yang terjadi yaitu perubahan budaya manual ke elektronik oleh masing-masing instansi dan banyaknya instansi yang terlibat dengan tingkat kesiapan yang berbeda

- a. Memberikan sosialisasi kepada pengguna jasa dan instansi terkait penggunaan sistem *online* inaportnet
- b. Pemberian reward kepada staf operasional yang bekerja dengan baik atau punishment yang tegas terhadap staf operasional yang ditemukan tidak melaksanakan kegiatan atau pekerjaan pengerjaan warta kedatangan kapal.

D. Evaluasi terhadap Alternatif Pemecahan Masalah

Dari alternatif pemecahan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba untuk mengevaluasi pemecahan masalah dari alternatif pemecahan masalah yang dipilih, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Permasalahan yang terjadi yaitu keterlambatan dokumen kapal dan kurangnya pemahaman staf operasional terhadap sistem online inaportnet

- a. Memberikan sosialisai oleh pihak perusahaan secara berkala dan terjadwal kepada bagian operasional agar tidak terjadi keterlambatan kapal sandar dan waktu sandar kapal Adapun keuntungan dan kerugian dari alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu :

Keuntungan : dengan adanya sosialisasi dengan instansi terkait dapat menambah pengetahuan dan wawasan karyawan dalam mengerjakan proses pengerjaan warta kedatangan kapal.

Kerugian : kurangnya pemahaman isi prosedur proses pengerjaan warta kedatangan kapal itu sendiri oleh beberapa pegawai atau karyawan yang memberikan sosialisasi pada acara seminar .

- b. Memberikan pelatihan kepada staf operasional yang melakukan pekerjaan mengenai sistem online inaportnet. Adapun keuntungan dan kerugian dari alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu :

Keuntungan : dengan memberikan pelatihan kepada staf operasional sebelum dan sesudah bekerja diharapkan agar staf operasional lebih memahami akan prosedur pengerjaan warta kedatangan kapal.

Kerugian : kurangnya pemahaman isi prosedur pengerjaan warta kedatangan kapal itu sendiri oleh beberapa pelatih atau karyawan yang memberikan sosialisasi pada saat acara seminar.

2. Permasalahan yang terjadi yaitu perubahan budaya manual ke elektronik oleh masing-masing instansi dan banyaknya instansi yang terlibat dengan tingkat kesiapan yang berbeda

- a. Memberikan sosialisasi kepada pengguna jasa dan instansi terkait penggunaan sistem online inaportnet

Adapun keuntungan dan kerugian dari alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu :

Keuntungan : Dengan adanya sosialisasi dengan instansi terkait dapat menambah pengetahuan dan skill karyawan dalam mengerjakan proses pengerjaan warta kedatangan kapal.

Kerugian : kurangnya pemahaman isi prosedur proses pengerjaan warta kedatangan kapal itu sendiri oleh beberapa pelatih atau karyawan yang memberikan sosialisasi pada acara seminar.

- b. Pemberian reward kepada staf operasional yang bekerja dengan baik atau punishment yang tegas terhadap staf operasional yang ditemukan tidak melaksanakan kegiatan atau pekerjaan pengerjaan warta kedatangan kapal dengan waktu yang tepat. Adapun keuntungan dan kerugian dari alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu :

Keuntungan : dengan memberikan peringatan atau sanksi langsung terhadap staf operasional yang ditemukan melakukan kegiatan yang tidak didasari oleh prosedur, maka akan membuat staf operasional tersebut lebih optimal dalam melakukan pekerjaan.

Kerugian : staf operasional yang tidak senang diberi peringatan ataupun sanksi yang tegas akan mengundurkan diri dari perusahaan dan pihak perusahaan harus cepat mencari pengganti yang sesuai dengan jabatan dan posisi yang ditinggalkan.

E. Pemecahan Masalah

Setelah dilakukan evaluasi terhadap setiap alternatif pemecahan masalah maka penulis memilih salah satu dari setiap alternatif pemecahan masalah yang paling tepat setelah memperhatikan situasi dan kondisi subjek penelitian.

1. Permasalahan yang terjadi yaitu keterlambatan dokumen kapal dan kurangnya pemahaman staf operasional terhadap sistem online inaportnet

Kepala Operasional perlu meningkatkan pelatihan dan sosialisasi secara terjadwal terhadap pelaksanaan sistem manajemen keselamatan di dalam perusahaan PT. Pertamina Trans Kontinental. Hal ini penting dilakukan karena untuk mengetahui apakah staf operasional paham mengenai sistem online inaportnet yang telah ditetapkan oleh pelabuhan Dumai dan dilaksanakan dengan baik oleh staf operasional yang bertanggung jawab di dalam perusahaan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada staf operasional yang melakukan pekerjaan mengenai sistem online inaportnet yang bertujuan untuk memperlancar proses pengerjaan warta kedatangan kapal dan tidak terjadinya keterlambatan waktu sandar dan bongkar muat.

2. Permasalahan yang terjadi yaitu perubahan budaya manual ke elektronik oleh masing-masing instansi dan banyaknya instansi yang terlibat dengan tingkat kesiapan yang berbeda

PT Pertamina Trans Kontinental harus memperhatikan pekerjaan yang dilakukan oleh staf operasional dan selalu berkoordinasi dengan instansi terkait mengenai tentang proses pengerjaan warta kedatangan kapal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sudah optimal apa belum sistem online inaportnet yang dilakukan oleh PT Pertamina Trans Kontinental dengan memberikan sosialisasi kepada pengguna jasa dan instansi terkait penggunaan sistem online inaportnet yang bertujuan untuk memperlancar pelayanan keagenan pada PT Pertamina Trans Kontinental Cabang Dumai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa masih adanya kendala – kendala dalam penggunaan sistem *online* inaportnet yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaan pembuatan warta kedatangan kapal asing, yaitu banyaknya kendala di dalam mekanisme pengerjaan warta kedatangan kapal yang dilakukan melalui sistem *online* Inaportnet di Pelabuhan Dumai dan sistem *online* Inaportnet belum dilaksanakan secara optimal oleh PT Pertamina Trans Kontinental Cabang Dumai.

1. Secara keseluruhan PT Pertamina Trans Kontinental sudah menjalankan tugasnya sebagai agen kapal dengan menggunakan sistem *online* inaportnet, yaitu melakukan *Clearance In* (pelayanan kedatangan kapal) di pelabuhan Dumai. Dalam proses mekanisme pengerjaan warta kedatangan kapal masih ditemukan kendala dalam pengerjaan warta kedatangan kapal seperti ; keterlambatan dokumen kapal, kurangnya pemahaman oleh staf operasional perusahaan. Sehingga terjadinya keterlambatan waktu sandar dan bongkar muat kapal, maka PT Pertamina Trans Kontinental harus melakukan segala persiapan dokumen sebelum kedatangan kapal dan memberi pelatihan serta sosialisasi kepada bagian operasional guna memperlancar proses pengerjaan warta kedatangan kapal.
2. Dalam pelaksanaan Sistem Inaportnet yang dilakukan oleh PT Pertamina Trans Kontinental masih belum dilaksanakan dengan optimal karena masih ditemukan permasalahan diantaranya perubahan budaya manual ke elektronik dan banyaknya instansi terkait dengan kesiapan yang berbeda yang menyebabkan lambatnya proses pengerjaan warta kedatangan kapal pada sistem *online* inaportnet seperti ; staf operasional yang kurang paham dan sistem inaportnet yang digunakan masih mengalami down server pada proses pengerjaan warta kedatangan kapal .Maka

seharusnya perusahaan melakukan pelatihan pada staf operasional dan memberikan sosialisaisi secara terjadwal pada instansi terkait dengan menugaskan pegawai/karyawan yang berpengetahuan terhadap apa itu sistem *online* inaportnet yang bertujuan untuk memperlancar pelayanan keagenan pada PT Pertamina Trans Kontinental Cabang Dumai.

B. Saran

1. PT Pertamina Trans Kontinental perlu meningkatkan disiplin waktu dan komunikasi akurat dengan sesama karyawan untuk kelancaran kegiatan pengerjaan warta kedatangan kapal .
2. Bagian operasional harus lebih aktif dan teliti dalam mempelajari warta kedatangan kapal melalui sistem *online* inaportnet
3. PT Pertamina Trans Kontinental memberikan *reward* untuk memotivasi dan meningkatkan karyawan.
4. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pengerjaan warta kedatangan kapal.
5. Berkordinasi kepada isntansi untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan terhadap keagenan pelayanan kapal.